

# Analisis Potensi Dana Pensiun Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Indonesia

Hastina Febriaty<sup>1</sup>, Riska Rahmadiyah Munthe<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Economic Development University of Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>2</sup>Department of Economic Development University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: [hastinafebriaty@umsu.ac.id](mailto:hastinafebriaty@umsu.ac.id)

## Abstrak

*Kesenjangan pembangunan infrastruktur antar daerah masih cukup tinggi di Indonesia sehingga dampaknya terhadap pembangunan ekonomi masih belum signifikan. Infrastruktur merupakan salah satu prasyarat utama tercapainya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Saat ini infrastruktur Indonesia masih relative tertinggal dibandingkan negara-negara inti ASEAN lainnya. Dengan perkembangan dunia yang semakin pesat serta persaingan investasi yang dinamis antar negara-negara di dunia maka pemerintah merasa penting untuk semakin memperhatikan sektor infrastruktur dengan mengadakan berbagai program pembangunan. Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh investasi, dana pensiun, dan produk domestik regional bruto terhadap infrastruktur di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, dimana data yang dihimpun adalah data cross section yaitu 10 provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia, sedangkan data time series yang digunakan dalam penelitian ini ialah dihimpun sebanyak 3 tahun, yaitu mulai 2015 hingga 2017. Berdasarkan hasil estimasi dengan metode regresi linier berganda menggunakan software E-Views 9, diukur goodness of fit ( $R^2$ ) pada model diperoleh nilai sebesar 98.31 %. Variabel independen yaitu INV, DP, dan PDRB secara simultan berpengaruh positif positif dan signifikan terhadap infrastruktur jalan nasional di 10 provinsi di Indonesia. Sedangkan secara parsial variabel INV berpengaruh positif dan signifikan terhadap INF. Variabel DP berpengaruh negative dan signifikan terhadap INF, dan variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap INF.*

**Kata Kunci :** Infrastruktur; Investasi; Dana Pensiun; PDRB; Pembangunan Ekonomi

## Pendahuluan

Di Indonesia tabungan sebagai sumber dana investasi masih belum dapat mencukupi karena masih relative rendah. Menurut Nurkse R (1953), di negara berkembang terdapat lingkaran perangkap kemiskinan yang tidak berujung pangkal. Dari lingkaran perangkap kemiskinan tersebut diketahui bahwa rendahnya pendapatan masyarakat sebagai akibat dari rendahnya produktivitas. Pendapatan dan produktivitas yang rendah menyebabkan kemampuan untuk menabung rendah. Kemampuan menabung yang rendah mengakibatkan pembentukan modal dan produktivitas rendah sehingga pertumbuhan juga rendah. Perlunya tabungan nasional ini dibuktikan dengan adanya saving-investment gap yang semakin melebar dari tahun ke tahun yang menandakan bahwa pertumbuhan investasi domestic melebihi kemampuan dalam mengakumulasi tabungan nasional. Pengerahan modal yang bersumber dari dalam negeri berasal dari 3 sumber utama (Sukirno, 2006), yaitu : pertama, tabungan sukarela masyarakat. Kedua, tabungan pemerintah. Dan ketiga, tabungan paksa.

Potensi dana pensiun memang cukup besar, hal ini dapat kita lihat dari proporsi penduduk kita saat ini yang mana penduduk usia produktif atau usia muda masih lebih banyak dibandingkan yang sudah berusia tua. Proporsi penduduk usia muda sangatlah besar, artinya dengan proporsi usia muda yang besar tersebut maka potensi untuk meningkatnya dana pensiun juga sangatlah besar. Dengan peningkatan dana pensiun tersebut maka sumber dana

untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur juga akan bertambah, sehingga dapat mempercepat pembangunan infrastruktur yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan antar daerah yang hasilnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

### **Teori Pembangunan Ekonomi Malthus**

Konsep pembangunan Malthus tidak menganggap proses pembangunan ekonomi terjadi dengan sendirinya. Malahan proses pembangunan ekonomi memerlukan berbagai usaha yang konsisten di pihak rakyat. Malthus mendefinisikan problem pembangunan ekonomi sebagai sesuatu yang menjelaskan perbedaan antara *Gross National Product* potensial (kemampuan menghasilkan kekayaan) dan *Gross National Product* actual (kekayaan actual). Menurut Malthus besarnya GNP potensial tergantung pada tanah, tenaga kerja, modal dan organisasi (Jhingan, 2014). Bila keempat faktor ini dipakai dalam proporsi yang benar, maka ia akan memaksimalkan produksi di dua sektor utama perekonomian yaitu sektor pertanian dan sektor industri.

### **Dana Pensiun**

Dana pensiun merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank di Indonesia yang mempunyai aktivitas memberikan jaminan kesejahteraan pada masyarakat baik untuk kepentingan pensiun maupun akibat kecelakaan. Untuk definisi dana pensiun dapat dilihat pada Bab 1 Pasal 1 dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun yang menyebutkan. "Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun (Fahmi, 2014) Adapun pengertian secara umum dana pensiun adalah sebuah keputusan yang dibuat untuk menyiapkan sejumlah dana atau membangun perencanaan keuangan agar dana tersebut dapat dipakai ketika pensiun dalam membiayai masa-masa pensiun. Artinya ketika masa pensiun dialami seseorang tidak merasa kehilangan secara mentalis bahwa ia tidak lagi memiliki kekuatan dalam menjalani kehidupan disebabkan perbedaan masa kerja yang penuh dengan berbagai aktivitas namun ketika pensiun tanpa ada kegiatan, termasuk tanpa memiliki pendapatan financial.

### **Tabungan Nasional**

Tabungan nasional (*national saving*) dapat didefinisikan sebagai pendapatan total dalam perekonomian yang tersisa setelah dipakai untuk pengeluaran pemerintah dan konsumsi. Dalam suatu negara, investasi domestic dapat dibiayai oleh tabungan nasional dan pinjaman dari luar negeri. Total dana yang tersedia untuk membiayai investasi (I) sama dengan tabungan nasional ( $S+(T-G)$ ) di tambah dengan pinjaman dari luar negeri ( $X-M$ ) secara matematis dapat dirumuskan :

$$I = S + (T - G) + (X - M) \dots\dots\dots(1)$$

Untuk mengurangi ketergantungan suatu negara terhadap bantuan dari pihak lain, tabungan nasional diutamakan sebagai sumber pembiayaan investasi domestic. Secara garis besar, tabungan nasional diciptakan oleh tiga pelaku, yaitu pemerintah, perusahaan dan rumah tangga. Tabungan pemerintah merupakan selisih antara realisasi penerimaan dengan pengeluaran pemerintah. Tabungan perusahaan merupakan kelebihan pendapatan (laba) yang tidak dibagikan kepada pemegang saham yang besarnya dapat diketahui dari neraca perusahaan. Sedangkan tabungan rumah tangga merupakan bagian dari pendapatan yang diterima rumah tangga yang tidak dibelanjakan untuk keperluan konsumsi. Secara matematis persamaan tabungan dapat dijabarkan sebagai berikut. Jika tabungan swasta  $S = (Y-T) - C$  dan tabungan pemerintah adalah  $(T-G)$ , maka tabungan nasional :

$$S + (T-G) = (Y-T) - C + (T-G) = Y - C - G \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

S : tabungan swasta

Y : pendapatan agregat

T : pendapatan pajak netto

C : konsumsi

G : pengeluaran pemerintah.

Jika T-G bernilai positif, maka pemerintah akan mengalami budget surplus, dan sektor ini akan ditambahkan pada sektor swasta untuk menambah sumber pembiayaan investasi. Namun jika T-G bernilai negative berarti pemerintah mengalami budget defisit, dan pemerintah harus meminjam dana dari pihak lain.

### Hipotesa

Di duga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Investasi (INV), Dana Pensiun (DP) dan PDRB terhadap Infrastruktur (INF).

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah mini riset kuantitatif, yang dimana bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis hubungan antara variabel yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang disajikan adalah data *cross section* dan *time series* dengan metode data panel yang menggunakan program *EViews 9*. Data yang akan di teliti adalah 10 provinsi di Indonesia yaitu (Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Barat, Bali, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Selatan) dan waktu penelitian yang dihimpun adalah pada tahun 2015 sampai 2017. Adapun variabel-variabel yang akan diamati adalah Infrastruktur jalan, Investasi, Belanja Modal, Dana Pensiun dan PDRB di 10 provinsi Indonesia.

### Model Estimasi

$$INF_{rt} = \alpha_0 + \alpha_1 \cdot INV_{rt} + \alpha_2 \cdot DP_{rt} + \alpha_3 \cdot PDRB_{rt} + \varepsilon_{rt} \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana :

- $INF_{rt}$  = Infrastruktur Jalan Nasional pada tahun t (km)
- $INV_{rt}$  = Investasi PMDN pada tahun t (triliun rupiah)
- $DP_{rt}$  = Dana Pensiun pada tahun t (triliun rupiah)
- $PDRB_{rt}$  = Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 (triliun rupiah)
- $\alpha_0$  = Koefisien regresi (konstanta)
- $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = Parameter dari setiap variabel bebas
- $\varepsilon_{it}$  = *Error Term*

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

**Tabel 1**  
**Regresi Berganda Model INF**

Dependent Variable: INF				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/28/19 Time: 12:34				
Sample: 2015 2017				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INV	1.33E-11	1.06E-11	1.257247	0.2198
DP	-1.09E-11	2.04E-12	-5.359350	0.0000
PDRB	2.65E-13	3.36E-13	0.788040	0.4378
C	1275.015	128.1642	9.948292	0.0000

R-squared	0.619943	Mean dependent var	1404.733
Adjusted R-squared	0.576090	S.D. dependent var	676.2348
S.E. of regression	440.2854	Akaike info criterion	15.13629
Sum squared resid	5040131.	Schwarz criterion	15.32312
Log likelihood	-223.0443	Hannan-Quinn criter.	15.19606
F-statistic	14.13692	Durbin-Watson stat	0.119764
Prob(F-statistic)	0.000012		

Sumber: E-Views 9 dan diolah

Dari hasil regresi pertama diatas, ditemukan masalah autokorelasi dan variabel bebas seperti INV dan PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sehingga diduga dengan perlu dilakukannya logaritma natural dalam model ini. Transformasi logaritma natural biasanya digunakan pada situasi dimana terdapat hubungan tidak linier antara variabel penjelas (independen) dengan variabel terikat (dependent). Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier. Berikut adalah Logaritma natural pada model ini ;

**Tabel 2**  
**Logaritma Natural Model INF**

Dependent Variable: LOG(INF)				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/28/19 Time: 12:37				
Sample: 2015 2017				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(INV)	0.254660	0.149209	1.706732	0.0998
LOG(DP)	-0.583143	0.113459	-5.139701	0.0000
LOG(PDRB)	0.536137	0.290160	1.847728	0.0760
C	-2.132165	5.793005	-0.368059	0.7158
R-squared	0.566172	Mean dependent var		6.946931
Adjusted R-squared	0.516115	S.D. dependent var		1.086052
S.E. of regression	0.755477	Akaike info criterion		2.400632
Sum squared resid	14.83940	Schwarz criterion		2.587459
Log likelihood	-32.00948	Hannan-Quinn criter.		2.460400
F-statistic	11.31055	Durbin-Watson stat		0.729194
Prob(F-statistic)	0.000062			

Sumber: E-Views 9 dan diolah

Dari hasil uji logaritma natural diatas dapat dilihat bahwasanya semua variabel bebas pada model ini signifikan pada derajat  $\alpha$  5% dan  $\alpha$  10%. Akan tetapi masih ditemukan masalah autokorelasi. Sehingga diduga adanya mekanisme cobweb (*lagged response*) maka prosedur koreksi yang dapat dilakukan adalah dengan menambahkan term lag variabel terikat

( $INF_{t-1}$ ) pada model regresi awal. Untuk menentukan nilai ( $INF_{t-1}$ ) maka dilakukan uji *autoregressive* sebagai berikut :

**Tabel 3**  
***Autoregressive Model of INF***

Dependent Variable: INF				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/28/19 Time: 12:39				
Sample (adjusted): 2016 2017				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 20				
Convergence achieved after 3 iterations				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-136.8750	3051.891	-0.044849	0.9647
AR(1)	0.983218	0.030321	32.42670	0.0000

*Sumber: E-Views 9 dan diolah*

Dari hasil *autoregressive*, maka didapat hasil bahwasanya variabel terikat pada tahun sebelumnya ( $INF_{t-1}$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat pada tahun  $t$  ( $INF_{t-1}$ ). Sehingga didalam model akan ditambahkan lag variabel terikat atau variabel terikat pada tahun sebelumnya sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

#### **Penaksiran**

Berdasarkan dari model estimasi pertama yaitu variabel-variabel yang mempengaruhi INF 10 Provinsi di Indonesia setelah dilakukan *autoregressive* dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  adalah sebesar 98.31%, artinya secara bersama-sama variabel INV, DP, PDRB dan  $INF_{t-1}$  memberikan variasi penjelasan terhadap infrastruktur, sedangkan nilai 1.69% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model estimasi atau berada pada *disturbance error term*.

#### **Uji Statistik**

##### **Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F)**

Dari hasil regresi dengan menggunakan *autoregressive* pada model pertama, variabel INV (Investasi), DP (dana pensiun), PDRB (produk domestik regional bruto), dan  $INF_{t-1}$  (INF tahun sebelumnya) terhadap pembangunan Infrastruktur jalan di 10 Provinsi di Indonesia, maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 0.000062 (dibawah  $\alpha$  1%), sedangkan nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 11.31. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

##### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)**

Regresi pengaruh variabel INV, DP, PDRB dan  $INF_{t-1}$  pada model pertama dengan uji *autoregressive* terhadap pembangunan Infrastruktur jalan nasional di 10 provinsi di Indonesia. Adapun dalam penelitian ini untuk melihat nilai  $t_{tabel}$  yaitu:

Model pertama :  $df (n) - k = 30 - 5 = 25$  ,  $\alpha = 5\%$  maka nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.708

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas dengan Uji VIF**

Variance Inflation Factors			
Date: 02/28/19 Time: 13:08			
Sample: 1 30			
Included observations: 30			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
INV	1.12E-22	7.423095	3.711349
DP	4.17E-24	2.164332	1.866075
PDRB	1.13E-25	12.47281	5.246366
C	16426.07	2.542064	NA

Sumber : E-Views 9 dan diolah

Uji multikolinearitas dengan menggunakan uji VIF diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF pada salah satu variabel tidak melebihi angka 10. Hal itu dapat dilihat pada *centered* VIF nya. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model diatas.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5**  
**Uji Heterokedastisitas dengan Uji White**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.735372	Prob. F(9,20)	0.1459
Obs*R-squared	13.15475	Prob. Chi-Square(9)	0.1557
Scaled explained SS	7.645708	Prob. Chi-Square(9)	0.5702

Sumber : E-Views 9 dan diolah

Karena uji heterokedastisitas dengan uji *White* di atas menghasilkan nilai *Prob. Chi-Square(6)* pada *Obs\*R-squared* sebesar 0.1557 lebih dari 5 persen (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model diatas.

### Uji Autokorelasi

Pada model diatas setelah dilakukan uji *autoregressive* diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2.449480 artinya pada model yang digunakan sudah terbebas dari masalah autokorelasi. Dimana standar suatu model dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai D-W yang diperoleh  $1,54 < D-W < 2,46$ .

### Uji Hausman

**Tabel 4.8**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.058321	3	0.0448

Sumber: E-Views 9 dan diolah

Dari data diatas, maka didapat nilai *cross section random* sebesar 0.0448. Nilai *probability < 0.05*, maka model yang dipilih adalah *random effect*. Dapat disimpulkan bahwa *random effect* lebih tepat dibandingkan model *fixed effect*. Artinya setiap provinsi berkontribusi baik itu dalam bentuk investasi maupun peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ataupun peningkatan pembangunan infrastruktur di setiap provinsi.

## Interpretasi Hasil

Dari data hasil logaritma natural yang telah diperoleh maka persamaan regresi berikut dan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan hasil *autoregressive* model pertama sebagai berikut:

$$INF_{rt} = -2.132165 + 0.254660 INV_{rt} - 0.583143 DP_{rt} + 0.536137 PDRB_{rt} + 0.983218 INF_{t-1}$$

Dari hasil estimasi yang diperoleh dapat dibuat sebuah interpretasi model atau hipotesa yang diambil melalui regres ini, yaitu:

- a. Bahwa variabel INV (investasi dalam bentuk PMDN) mempunyai pengaruh positif terhadap infrastruktur jalan nasional, sebab nilai koefisien variabel INV yaitu 0.254660. Artinya, apabila nilai INV (Triliun rupiah) dinaikkan 1 triliun, maka akan meningkatkan pembangunan Infrastruktur jalan nasional di 10 provinsi di Indonesia sebesar 0.254660% (*ceteris paribus*).
- b. Bahwa variabel DP (dana pensiun) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Infrastruktur jalan nasional, sebab nilai koefisien variabel DP bernilai negative yaitu -0.583143. Artinya apabila nilai DP (Triliun rupiah) dinaikkan sebesar 1 triliun, maka akan menyebabkan penurunan pembangunan infrastruktur jalan nasional di 10 provinsi sebesar 0.583143% (*ceteris paribus*). Hal ini terjadi karena saat ini dana pensiun belum digunakan menjadi sumber dana secara langsung bagi pembangunan infrastruktur. Dengan kata lain dana pensiun belum melirik infrastruktur sebagai salah satu tempat untuk melakukan investasi, karena melihat dari data investasi dana pensiun masih dominan pada SBN, deposito, saham, dan jenis investasi portofolio lainnya.
- c. Bahwa variabel PDRB (produk domestic regional bruto) mempunyai pengaruh positif terhadap infrastruktur jalan nasional, sebab nilai koefisien variabel PDRB yaitu 0.536137. Artinya, apabila nilai PDRB (Triliun rupiah) dinaikkan 1 triliun, maka akan meningkatkan pembangunan Infrastruktur jalan nasional di 10 provinsi di Indonesia sebesar 0.536137% (*ceteris paribus*).
- d. Bahwa variabel  $INF_{t-1}$  (INF pada tahun sebelumnya) mempunyai pengaruh positif terhadap infrastruktur jalan nasional, sebab nilai koefisien variabel  $INF_{t-1}$  yaitu 0.983218. Artinya, apabila nilai  $INF_{t-1}$  (persen) dinaikkan 1%, maka akan meningkatkan pembangunan Infrastruktur jalan nasional di 10 provinsi di Indonesia sebesar 0.983218% (*ceteris paribus*).

## Pembahasan Hasil Regresi Linier Berganda

Dari hasil penelitian diatas setelah dilakukan estimasi pada model dapat dilihat bahwa variabel-variabel dependen yaitu :

1. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Infrastruktur jalan nasional artinya variabel investasi memiliki kontribusi yang besar dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. Kontribusi investasi terhadap pembangunan infrastruktur di Indonesia sangat penting dikarenakan Indonesia masih kekurangan modal dalam pembiayaan pembangunan infrastruktur. APBN kita tidak mampu untuk membiayai seluruh pembangunan infrastruktur yang telah direncanakan pemerintah dalam RPJMN yakni sebesar 4700 triliun. Oleh sebab itu pemerintah terus mendorong dan meningkatkan investasi dari luar negeri maupun dalam negeri untuk mendukung pendanaan pembangunan infrastruktur di Indonesia. Pemerintah saat ini menawarkan dua skema dalam pembiayaan infrastruktur. Skema pertama adalah kerjasama pemerintah dengan badan usaha (KPBU) dan skema kedua adalah pembiayaan infrastruktur nonanggaran pemerintah (PINA) yang menjadi alternative pembiayaan dalam pembangunan infrastruktur publik di Indonesia. Serta melakukan evaluasi terhadap regulasi-regulasi yang selama ini memperlambat atau bahkan menghambat investasi. Oleh sebab itu investasi menjadi salah satu variabel yang berpengaruh infrastruktur.

2. Dana Pensiun berpengaruh negative dan signifikan terhadap infrastruktur jalan nasional artinya variabel dana pensiun belum berkontribusi dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. Karena sampai saat ini dana pensiun belum digunakan oleh pemerintah sebagai salah satu alternative pembiayaan infrastruktur. Oleh sebab itu hasil estimasi variabel dana pensiun bertanda negative. Akan tetapi pemerintah telah mewacanakan untuk menggunakan dana pensiun sebagai modal pembiayaan pembangunan infrastruktur, hal ini dikarenakan dana dari pajak maupun utang sangat terbatas. Potensi dana pensiun untuk pembiayaan infrastruktur sangatlah besar, jika dilihat data OJK tahun 2017 jumlah peserta dana pensiun dari keseluruhan pekerja di Indonesia hanya sebesar 21 persen dari sekitar 118 juta pekerja di Indonesia. Oleh karena diperlukan adanya sosialisasi yang masif dari pemerintah untuk meningkatkan jumlah peserta dana pensiun.
3. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur jalan nasional artinya variabel PDRB memiliki kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur. Hal ini dikarenakan kenaikan PDRB berhubungan dengan peningkatan produksi barang dan jasa. Apabila terjadi peningkatan produksi barang dan jasa pada sektor PDRB maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan pajak bagi negara, yang mana pajak ini nantinya akan digunakan oleh pemerintah untuk membiayai pembangunan. Salah satunya adalah untuk pembangunan infrastruktur yang di dalam APBN ataupun APBD disebut sebagai belanja modal. Sehingga apabila PDRB meningkat maka pendapatan pajak juga akan meningkat dan peningkatan pajak tersebut akan berdampak pada peningkatan pendapatan negara atau pendapatan daerah, sehingga peningkatan untuk pembiayaan infrastruktur dalam APBN maupun APBD dapat ditingkatkan.

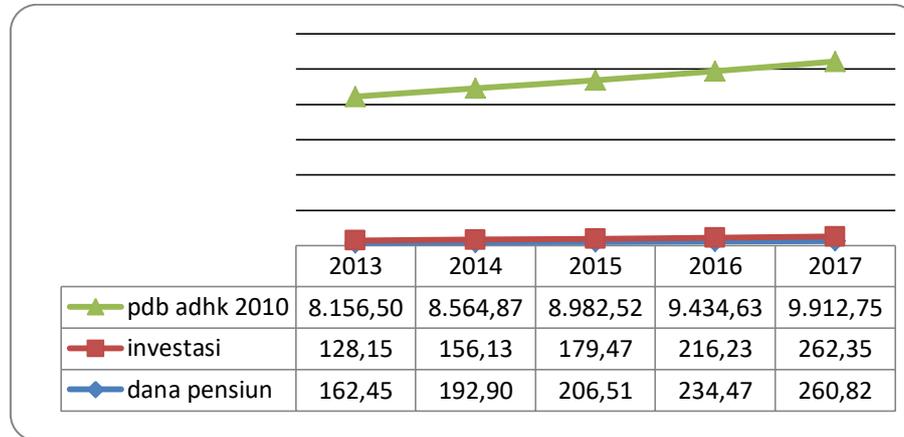
Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa terdapat dua variabel yaitu variabel investasi dan variabel PDRB memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembangunan infrastruktur jalan nasional. Hal ini sejalan dengan teori-teori pembangunan ekonomi baik itu klasik maupun neo klasik yang menyatakan bahwa modal merupakan komponen yang penting bagi pembangunan ekonomi. Menurut Adam Smith ((Jhingan, 2014)) menyatakan bahwa “pemupukan modal menjadi salah satu syarat mutlak bagi pembangunan ekonomi oleh sebab itu manusia harus lebih banyak menabung dan menanam modal”. Menurut Davud Ricardo (Jhingan, 2014) menyatakan bahwa “ pemupukan modal dapat dilakukan melalui tabungan, tabungan dapat dibentuk dengan cara menghemat pengeluaran, dan memproduksi lebih banyak barang. Semakin banyak tabungan semakin banyak pemupukan modal”. Dalam teori pembangunan ekonomi Malthus ((Jhingan, 2014)) juga menyatakan bahwa “akumulasi modal merupakan faktor paling penting bagi pembangunan ekonomi. Peningkatan kesejahteraan yang mantap dan berkesinambungan tidak mungkin tercapai tanpa penambahan modal secara terus menerus.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa modal merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, baik itu modal yang berasal dari tabungan nasional maupun dari pajak. Karena setiap pembangunan baik itu ekonomi maupun sosial ekonomi memerlukan biaya yang besar terkhusus pada bidang infrastruktur, hal itu dapat dilihat di RPJMN bahwa pemerintah membutuhkan modal sebesar 4700 triliun untuk mewujudkan pembangunan infrastruktur yang mana Indonesia saat ini masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lain seperti Malaysia, Thailand, Singapore, dan lain-lain.

Melihat fenomena saat ini dimana hutang pemerintah yang setiap tahunnya terus meningkat, yang sebagian besar digunakan untuk pembiayaan infrastruktur baik itu jalan, jembatan, waduk, listrik dan sebagainya yang mana menurut data Bank Indonesia pada tahun 2017 sudah mencapai Rp. 4.648 triliun. Oleh sebab itu pemerintah perlu mengatisipasi kondisi hutang tersebut, salah satu wacana yang ingin dilakukan pemerintah adalah dengan lebih memanfaatkan dana-dana didalam negeri yang dalam kondisi diam seperti penggunaan

dana haji maupun dana pensiun untuk membantu dalam membiayai pembangunan infrastruktur. Akan tetapi sampai saat ini wacana tersebut belum terealisasi hal ini dikarenakan masih adanya pro dan kontra baik itu secara politis maupun kajian-kajian ilmiah tentang penggunaan dana-dana tersebut untuk infrastruktur.

Jika dilihat besaran dana haji selama lima tahun terakhir ini potensi untuk digunakan sebagai pembiayaan infrastruktur sangat besar. Berikut adalah data perbandingan Dana Pensiun, Investasi dan PDB Indonesia.



Sumber: BPS dan OJK diolah

**Gambar 1**  
**Perbandingan PDB,DP,INV (Triliun rupiah)**

Dari perbandingan ketiga variabel diatas dapat dilihat bahwa dana pensiun memiliki potensi yang besar jika dibandingkan dengan variabel investasi PMDN, jumlah dana pensiun masih lebih besar walaupun selisihnya tipis. Artinya dana pensiun akan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi jika digunakan dengan tepat, terkhusus untuk pembangunan infrastruktur.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Hasil regresi/estimasi dari model yaitu pengaruh pengaruh INV, DP dan PDRB terhadap INF sebesar 98.31 % sedangkan sisanya 1.69 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model estimasi, atau berada dalam distrurbance error term. Secara simultan variabel INV, DP, dan PDRB mempengaruhi INF. Secara parsial, variabel INV berpengaruh positif dan signifikan terhadap INF, variabel DP berpengaruh negative dan signifikan terhadap INF, dan variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap INF.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung:Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) Diakses 30 November 2018.
- Badan Pusat Statistik. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga ADHB dan Persentasenya terhadap PDB. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) Diakses 1 Desember 2018.
- Badan Pusat Statistik. PDB Per kapita. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) . Diakses 27 Februari 2019. Badan Pusat Statistik. Persentase Penduduk Miskin Indonesia. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses 27 Februari 2019.

- Badan Pusat Statistik. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) Diakses 27 Februari 2019.
- Fahmi, Irham. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung:Alfabeta.
- Jhingan, M.L. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, edisi ke enam belas. Jakarta:PT Raja Grafindo Pustaka.
- Todaro, Michael P dan Stephen C.Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan*. Jakarta:Erlangga
- Todaro, Michael P dan Stephen C Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*. Jakarta:Erlangga.